

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sejarah dan kebudayaan dari berbagai ras, etnis, agama, ideologi, dan budaya yang beragam. Dari kekayaan sejarah dan kebudayaan yang tersebar luas tersebut, salah satu aspek yang menonjol adalah bangunan-bangunan bersejarah yang telah menjadi simbol identitas suatu daerah di Indonesia (Fithri, 2019). Bangunan bersejarah ini bukan hanya merupakan warisan berharga, tetapi juga mencerminkan perkembangan arsitektur, budaya, seni, dan sejarah di suatu tempat. Bangunan bersejarah menjadi saksi bisu peristiwa yang terjadi pada masa lampau, menggambarkan kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Namun, dengan pesatnya perkembangan zaman, seperti peningkatan pembangunan daerah, perubahan lingkungan sosial, dan perubahan iklim, banyak bangunan bersejarah yang mengalami kerusakan dan berisiko mengalami penghancuran serius. Sayangnya, banyak bangunan bersejarah yang telah hilang karena tidak terjaga dari pengaruh faktor-faktor tersebut dan tidak dilestarikan dengan baik. Oleh karena itu, perlindungan, pelestarian, dan pemeliharaan bangunan bersejarah menjadi sangat penting untuk menjaga kekayaan budaya dan warisan sejarah Indonesia agar tetap dapat dinikmati oleh generasi masa depan (Fithri, 2019).

Membahas tentang bangunan bersejarah tidak dapat terlepas dari konsep konservasi. Menurut (Irwansyah, 2017) konservasi merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menjaga, melestarikan, dan memperhatikan benda-benda yang memiliki nilai sejarah dan keunikan yang langka. Hal ini mencakup upaya pelestarian yang bertujuan untuk menjaga unsur-unsur budaya yang ada dengan baik. Dalam Burra Carter (1981) konsep ini sesuai dengan Piagam Burra yang disepakati pada tahun 1981, yang merupakan dokumen internasional yang mengatur tentang konservasi dan pemanfaatan sumber daya alam hayati. Dalam proses konservasi, salah satu tindakan yang penting adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara yang efektif untuk memperoleh transkrip arsitektur

yang ingin dilindungi atau dilestarikan. Ini melibatkan pengambilan gambar, pembuatan model, pemotretan, pembuatan video, serta wawancara langsung dengan sumber-sumber terkait. Pendekatan ini sejalan dengan gerakan yang dilakukan oleh DOCOMOMO (*Documentation and Conservation of Monuments and Sites of the Modern Movement*), sebuah jaringan independen yang berfokus pada dokumentasi dan konservasi arsitektur dan desain perkotaan gerakan modern (Dallas, 2007). Dalam penelitian dalam pengembangan metode dan pedoman dalam mendokumentasikan bangunan, berpedoman *Historic American Building Survey* (HABS), yang mana memiliki pedoman dan metode yang cukup ketat dalam dokumentasi bangunan arsitektur Amerika Serikat (Akboy, 2011).

Mendokumentasikan sebuah bangunan bersejarah adalah hasil dari evaluasi terhadap bangunan tersebut yang sudah punah atau hancur sebelum sempat diarsipkan. Sebagai contoh, banyak rumah gadang yang menjadi lambang keberadaan masyarakat Minangkabau di suatu nagari telah terabaikan bahkan hancur karena digantikan oleh elemen-elemen modern yang mempengaruhi penggunaannya. Hal ini mengakibatkan kepunahan bertahap rumah gadang yang dimiliki oleh masyarakat. Lebih disayangkan lagi, banyak dari bangunan rumah gadang yang telah punah tersebut bahkan belum didokumentasikan sama sekali. Salah satu contoh bangunan bersejarah yang memiliki nilai kebudayaan dan sejarah yang panjang bagi masyarakat Minangkabau adalah Rumah Gadang Kampai Nan Panjang yang terletak di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Bangunan ini berusia sekitar 420 tahun dan dimiliki oleh Datuk Panghulu Basa dari suku Kampai Nan Panjang. Rumah Gadang ini terletak sekitar 13 kilometer dari kota Batusangkar, tepatnya di Ke-nagarian Balimbiang, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat (Afriyani, 2017). Oleh karena itu, dokumentasi bangunan seperti ini menjadi sangat penting untuk melestarikan dan memperkenalkan warisan budaya yang berharga ini kepada generasi mendatang.

Rumah Tuo Kampai Nan Panjang adalah salah satu contoh rumah adat tradisional yang khas dari Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, yang masih mempertahankan keasliannya sejak dibangun pada abad ke-16, tepatnya pada tahun 1603 Masehi (Febriola, 2013). Rumah adat ini dikenal sebagai tipe gajah

maharam dan memiliki keunikan dari bentuk pintu kamar yang oval, yang menjadi ciri khas tersendiri dan hanya dapat ditemukan di satu-satunya rumah gadang di Sumatera Barat. Dradjat (dalam Febriola, 2013) mengatakan Nilai-nilai penting yang dimiliki oleh Rumah Tuo Kampai Nan Panjang seharusnya dilestarikan dan terus dimanfaatkan, karena memiliki data arkeologi yang mengandung nilai-nilai budaya yang mewakili simbol-simbol tertentu, seperti simbol keyakinan, teknologi lokal, sosial, dan filosofis. Oleh karena itu, upaya untuk mempertahankan dan melestarikan sejarah dan kebudayaan terkait bangunan bersejarah Rumah Tuo Kampai Nan Panjang merupakan bagian dari warisan sejarah dan budaya yang perlu diwariskan kepada generasi mendatang. Dokumentasi bangunan bersejarah ini menjadi penting untuk melengkapi arsip yang sudah ada dan memberikan data yang lebih jelas tentang bangunan tersebut, sehingga menjadi bukti sejarah Kabupaten Tanah Datar, terutama di Ke-nagarian Belimbing. Dengan melakukan dokumentasi, kita dapat menjaga agar bangunan bersejarah ini tetap terjaga dan memiliki nilai-nilai penting yang dapat diteruskan kepada masa yang akan datang.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu (Analisa Penulis, 2023)

No	Kajian	Penelitian
1	Ringkasan peninggalan Kesultanan Banten	Riwayat bangunan bersejarah sebagai peninggalan masa kesultanan Banten Penulis : Ika Rifqiwati, Enggar Utari, Muhammad Jafar Aulia, Tazkia Salsabila Tahun : 2023
2	Pencatatan/ pendokumentasian Keraton Kasepuhan Cirebon	Studi Dokumentasi Area Siti Inggil Keraton Kasepuhan Cirebon Penulis : Farhatul Mutiah Tahun : 2017
3	Dokumentasi Digital Bangunan Bersejarah Kampung Al-Munawar	Digitalisasi Bangunan Bersejarah di Kampung Al-Munawar Sebagai upaya Pelestarian Kampung Tua di Palembang Penulis : Johannes Adiyanto, Anjuma Perkasa Jaya, Dessu Andriyali Tahun : 2023

Lanjutan tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu (Analisa Penulis, 2023)

4	Pemanfaatan Cagar Budaya Rumah Tuo Kampai	Rumah Tuo Kampai Nan Panjang: Kajian Nilai-Nilai Budaya Dan Pemanfaatannya Penulis : Dr. Wiwin Djuwita Sudjana Ramelan, M.Si., Yoka Febriola S.Hum Tahun : 2013
5	Pengarsipan karakteristik Bangunan bersejarah Surabaya	Dokumentasi Bangunan Bersejarah Di Surabaya Melalui Ilustrasi Vektor Penulis : Satrya Dirgantara Tahun : 2022
6	pengarsipan fisik dan sejarah Gedung Pendopo Aceh Timur	Dokumentasi Gedung Pendopo Aceh Timur (Gedung Eks De Woning Van De Controleur) Penulis : Cut Azmah Fithri, Irma Yunita Sari, Bambang Karsono Tahun : 2019
7	Pengarsipan fisik dan sejarah rumah T. Tjhik Muhammad Said	Dokumentasi Rumah Aceh sebagai Upaya Pelestarian Arsitektur Tradisional Aceh (Studi Kasus : Rumah T. Tjhik Muhammad Said) Penulis : Muhammad Iqbal, Effan Fahrizal, Heggy Selmi Tahun : 2019
8	Preservasi bangunan bersejarah Istana Lima Laras Batubara	Konservasi Bangunan Bersejarah “Studi Kasus: Istana Niat Lima Laras Batubara” Penulis : Irwansyah Tahun : 2017
9	pemeliharaan fisik bangunan peribadatan	Konservasi Bangunan Bersejarah Studi Kasus Bangunan Peribadatan Di Pulau Bali Penulis : I Wayan Runa Tahun : 2016
10	Konservasi preservasi eksisting Gedung ”Eks Museum Mpu Tantular”	Studi Kasus Bangunan Cagar Budaya: Dokumentasi Gedung “Eks Museum Mpu Tantular” Jalan Taman Mayangkara no.6, Surabaya Penulis : Andy Mappajaya, Josef Prijotomo, Josephine Roosandriantini, Angger Sukma Mahendra, Tanti Satriana Rosary N, Tjahja Tribinuka, Nur Endah Nuffida, M.Dwi Hariadi1, V.Totok Noerwasito, Nurfahmi Muchlis, Murtijas Sulistijowati Tahun : 2017

Dari tabel di atas, terlihat bahwa penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai aspek terkait bangunan bersejarah, mulai dari ringkasan, pencatatan,

dokumentasi digital, pemanfaatan, pengarsipan fisik, karakteristik dan sejarah, preservasi, pemeliharaan, hingga konservasi preservasi pada bangunan bersejarah di beberapa daerah di Indonesia. Namun, terdapat kesenjangan dalam penelitian sebelumnya yang belum mencakup materi tentang Dokumentasi Bangunan Bersejarah Rumah Gadang Kampai Nan Panjang. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, fokusnya akan pada mengarsipkan data yang lebih rinci melalui pengumpulan informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, dan penggambaran bangunan menggunakan perangkat desain arsitektural secara digital. Tujuannya adalah untuk mempertahankan warisan budaya dan sejarah Rumah Tuo Kampai Nan Panjang agar dapat dilestarikan dan dimanfaatkan oleh generasi mendatang. Rumah adat Minangkabau yang memiliki sejarah penting salah satunya yaitu Rumah Tuo Kampai Nan Panjang masih mempertahankan keaslian dan masih memiliki nilai kajian sejarah, kebudayaan, serta nilai penting lainnya (Febriola, 2013). Rumah Tuo Kampai Nan Panjang harus dilestarikan karena merupakan data arkeologi yang memiliki nilai budaya yang penting. Bangunan ini mencerminkan simbol-simbol kultural yang memiliki makna dalam sejarah dan kehidupan masyarakat Minangkabau. Oleh karena itu, pelestarian Rumah Tuo Kampai Nan Panjang tidak hanya tentang menjaga fisik bangunan, tetapi juga tentang melestarikan warisan budaya yang berharga bagi generasi mendatang. Menurut (Febriola, 2013), data arkeologi, juga dikenal sebagai sumber daya alam abiotik atau sumber daya budaya mati, memiliki sifat yang terbatas dan tidak dapat diperbaharui, dipindahkan, serta mudah rusak. Hal ini karena kurangnya arsip mengenai Rumah Tuo Kampai Nan Panjang, yang merupakan bukti sejarah arkeologi di Kabupaten Tanah Datar, terutama di Nagari Belimbing, serta kekurangan data yang jelas mengenai bangunan tersebut. Untuk menjaga bangunan bersejarah ini, dokumentasi bangunan dilakukan agar dapat dilestarikan di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Bangunan Rumah Tuo Kampai Nan Panjang masih kekurangan arsip yang lengkap, termasuk measured drawing dan informasi sejarah yang terstruktur dengan baik. ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan warisan sejarah, termasuk data arkeologi, di daerah Tanah Datar. Penelitian dilakukan dengan mendokumentasikan secara digital, mencakup data yang terukur dan juga digambarkan secara arsitektural menggunakan teknik komputasi dalam bentuk tiga dimensi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjadi sarana edukasi tentang Rumah Gadang Tuo Kampai Nan Panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menyumbangkan pemahaman yang lebih dalam dalam bidang arsitektur mengenai Rumah Tuo Kampai Nan Panjang, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini adalah gambaran rinci terkait hal tersebut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang kebudayaan dan sejarah bangunan Rumah Tuo Kampai Nan Panjang sebagai salah satu contoh data arkeologi dari Kabupaten Tanah Datar, khususnya Nagari Belimbing, dalam konteks ilmu arsitektural.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai sarana edukasi dalam konteks arsitektural bagi masyarakat yang tertarik untuk menjaga dan mempertahankan sejarah mengenai Rumah Tuo Kampai Nan Panjang, yang merupakan salah satu aset data arkeologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Penulis berharap bahwa penelitian ini akan menjadi panduan dan rekomendasi bagi pemerintah Kabupaten Tanah Datar serta pengurus lokal dalam upaya melestarikan Rumah Tuo Kampai Nan Panjang sebagai bagian dari aset data arkeologi yang berharga.

2. Bagi Program Studi

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi dalam penyusunan proposal dan skripsi di masa depan bagi mahasiswa Program Studi Arsitektur Universitas Malikussaleh.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada pengumpulan data mengenai aspek kebudayaan dan sejarah dari bangunan Rumah Tuo Kampai Nan Panjang. Selain itu, penelitian akan mencakup dokumentasi digital terhadap bentuk fisik bangunan tersebut.

1.6 Batasan Berfikir

Penelitian ini akan terbatas pada bangunan Rumah Tuo Kampai Nan Panjang di Nagari Belimbing, Kabupaten Tanah Datar. Hanya aspek-aspek yang berkaitan seperti kebudayaan dan sejarah yang akan dibahas. Penelitian ini akan memfokuskan perhatian pada aspek arsitektur bangunan tersebut.

1.7 Sistematika Penyusunan

Dalam penyusunan penelitian tentang dokumentasi bangunan bersejarah, strukturnya terdiri dari 5 bab utama dengan masing-masing bab memiliki sub-bab dan lampiran, sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab I akan mendeskripsikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, batasan pemikiran, sistematika penyusunan, dan kerangka berfikir.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II akan membahas tentang dokumentasi, arsitektur, dan bangunan bersejarah, serta teori-teori yang terkait dengan topik penelitian.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III akan memuat informasi mengenai lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV akan menjelaskan hasil dari survei terkait bangunan bersejarah, termasuk bentuk dan arsitektur bangunan yang telah diamati.

5. BAB V : KESIMPULAN

Bab V akan membahas hasil keseluruhan atau kesimpulan dari penelitian, serta memberikan saran-saran mengenai dokumentasi arsitektur bangunan bersejarah Rumah Tuo Kampai Nan Panjang.

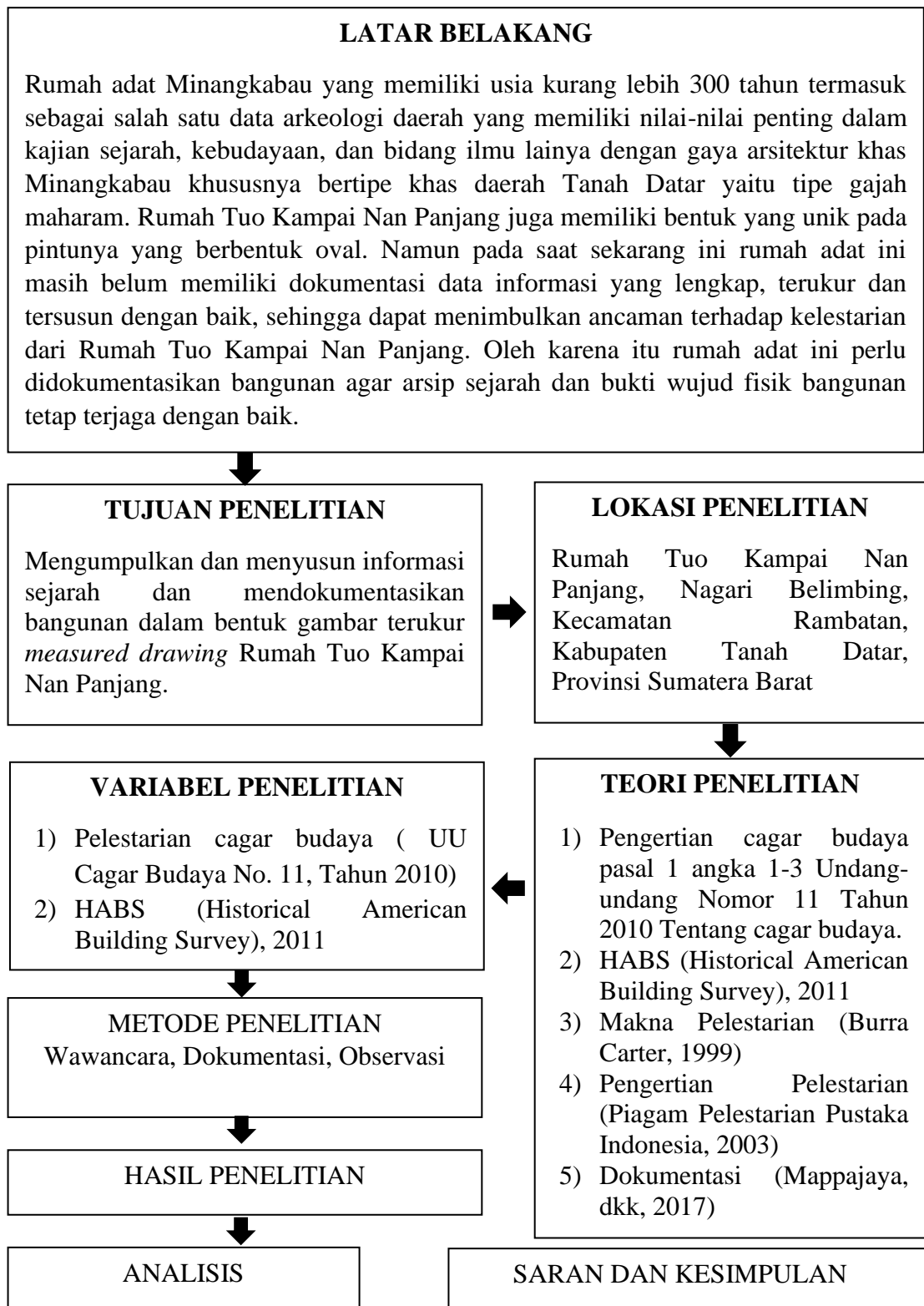
6. DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar referensi yang digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian ini, termasuk artikel, jurnal, dan buku.

7. LAMPIRAN-LAMPIRAN

Bagian ini akan berisi lampiran-lampiran yang menampilkan foto-foto yang diambil selama proses penelitian, serta gambar-gambar selama proses wawancara, eksplorasi, aktivitas, dan dokumentasi bangunan Rumah Tuo Kampai Nan Panjang dari awal hingga selesai.

1.8 Kerangka Berfikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

(Penulis, 2023)